

PUSTAKA BERSAMA

Contoh kecil dari Jaringan Perpustakaan Digital di Indonesia

Nasiruddin*

Pendahuluan

Ungkapan perpustakaan sebagai agen ilmu pengetahuan kiranya harus direalisasikan dengan upaya penyebaran informasi. Penyebaran informasi merupakan jalan keluar bagi masyarakat untuk mendapatkan akses informasi. Hal terakhir dari penyebaran informasi adalah kemudahan dalam mendapat informasi yang diinginkan masyarakat/pengguna.

Salah satu upaya dalam penyebaran informasi yaitu dengan medium internet. Internet memungkinkan informasi tidak terpusat hanya satu tempat saja. Untuk penyebaran informasi itulah perpustakaan membuat jaringan, untuk mengorganisir pelayanan secara bersama.

Membuat sebuah jaringan perpustakaan secara virtual, pada hakekatnya juga membangun wujud dari perpustakaan tersebut, artinya hal-hal atau informasi yang didapat dalam perpustakaan virtual minimal sama mudahnya dengan mendapatkan informasi.

Sejarah Perpustakaan Bersama

Pustaka Bersama juga dikerjakan oleh manusia-manusia klasik: pustakawan. Di dunia perpustakaan, kerjaan semacam ini lazim dikenal dengan nama jaringan informasi perpustakaan, katalog bersama, interlibrary lending system, interlibrary loan system, dan sebagainya.

Bermula dari kerjasama pinjam antar perpustakaan (PAP), tentunya tanpa saling mengetahui keberadaan bahan pustaka yang dimiliki masing perpustakaan. Kemudian berlanjut dengan menggabungkan pangkalan data masing-masing perpustakaan dalam satu database yang kami sebut membuat maillist FACU.net (Freedom Institut, Aksara, CSIS dan Utan Kayu).

Akselerasi teknologi mau tidak mau harus diikuti oleh anggota FACU.net, akhirnya kami sepakat membuat penelusuran bersama dalam www.pustakabersama.net.

Keberadaan Pustaka Bersama juga tak terlepas dari kedekatan para aktivis LSM, Goenawan Mohamad (Utan Kayu), Nono Anwar Makarim (Aksara) dan Harry Tjan Silalahi (CSIS), terakhir Rizal Mallarangeng (Freedom). Keempat orang tersebut yang memimpin masing-masing

* Koordinator Pustaka Bersama

lembaga pun mempunyai visi yang sama untuk memajukan perpustakaan dan membuka akses informasi kepada publik. Maka pada September 2005 sepakat melembagakan jaringan tersebut dan meresmikannya di Perpustakaan Nasional.

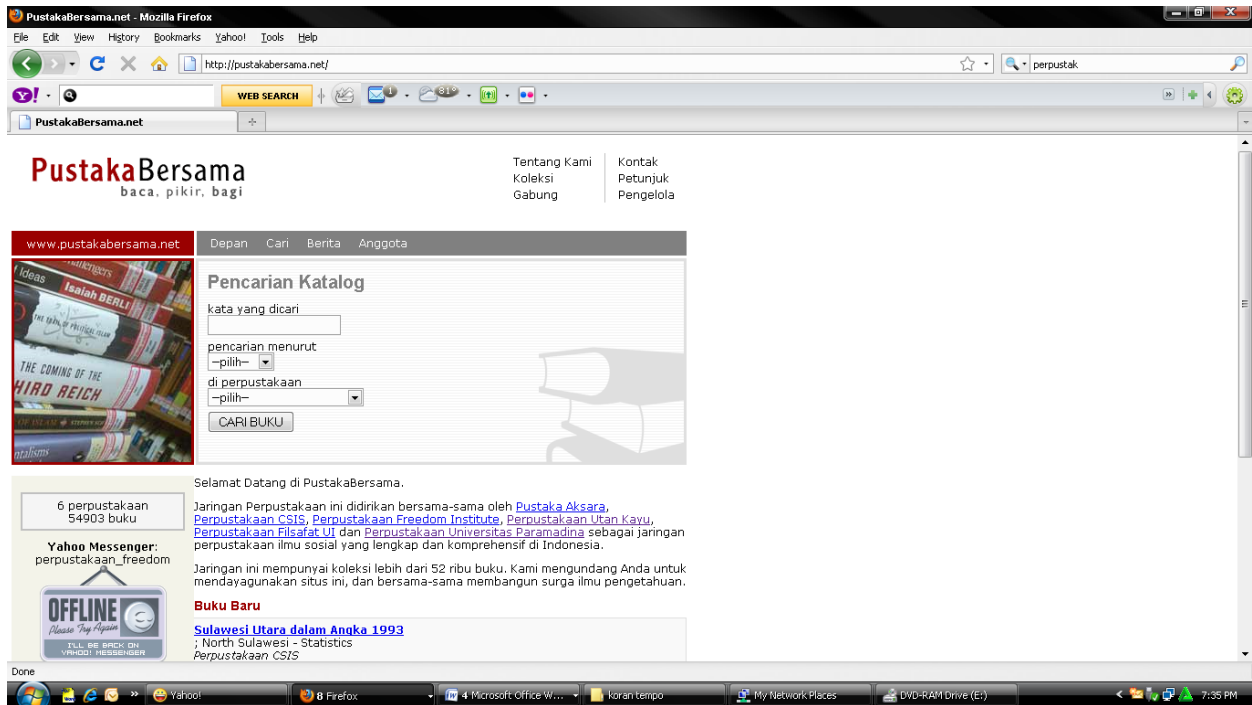
Pustaka Bersama: Kendala dan Tantangan

Pada perjalanannya Pustaka Bersama tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala, bukan hanya pada awal pembentukan, tapi juga pada kegiatan operasionalnya. Kendala klasik adalah kurangnya sumberdaya manusia. Baik dari pustakawan maupun tenaga non pustakawan. Beberapa hal yang menjadi kendala :

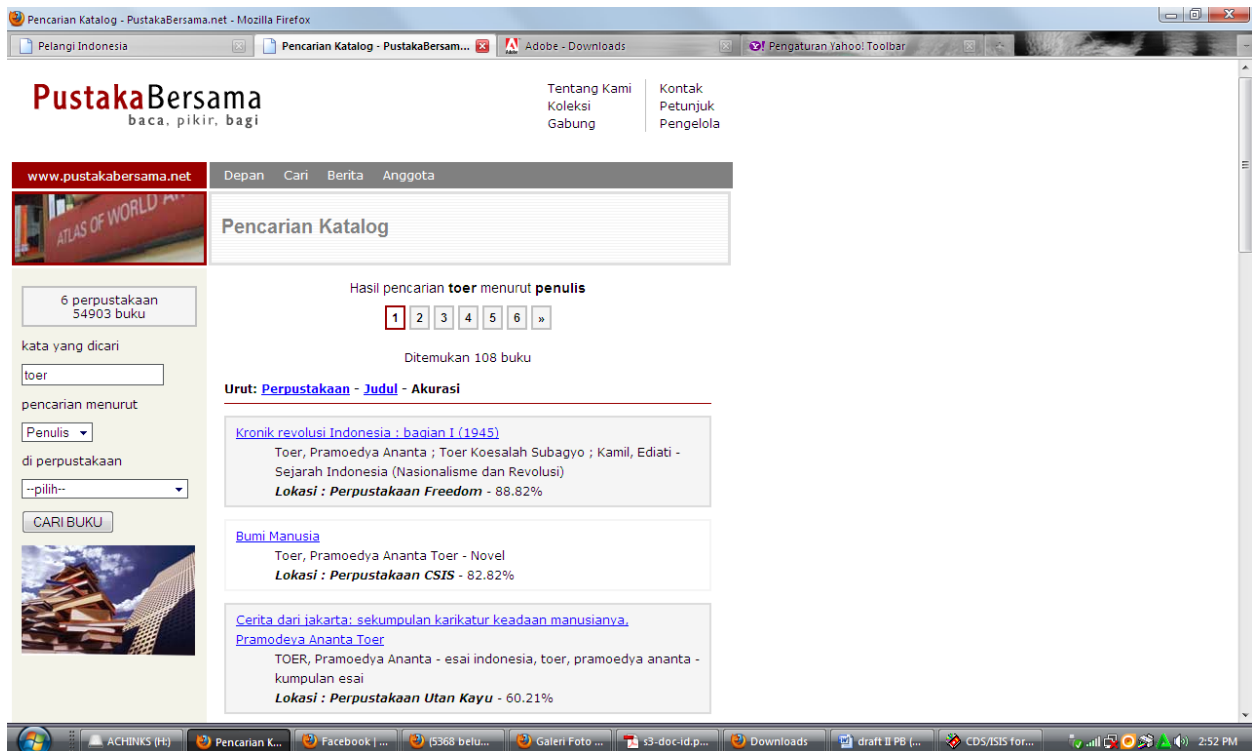
1. Penyeragaman data
2. Web content (isi artikel web)
3. Delivery services (pelayanan antar perpustakaan, juga kepada pengguna di luar daerah)
4. Ketersediaan dana

Tantangan ke depan

1. Pelatihan pustakawan yang terjaring di pustakabersama
2. Penyeragaman database (metadata)
3. Penggabungan indeks jurnal
4. Membentuk semacam kantor bersama yang menangani seluruh proses kegiatan
5. Membangun kegiatan sosial : (penyelamatan perpustakaan terlantar)



Tampak halaman awal



Pencarian dengan hasil di tiga perpustakaan berbeda.

* Koordinator Pustaka Bersama